

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laju perekonomian yang semakin meningkat dan tingkat persaingan yang semakin ketat, suatu perusahaan harus lebih giat dalam mencapai tujuan perusahaan yakni memperoleh keuntungan. Perusahaan memperoleh keuntungan dari hasil penjualan produk yang ditawarkannya, produk yang ditawarkan harus memiliki mutu/kualitas.

Menurut Fandi Tjiptono dan Anastasia Diana yang dikutip dari jurnal Herlin Herawati dan Dewi Mulyani, kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.

Tujuan perusahaan akan terwujud apabila terdapat pengawasan dan pengendalian yang tepat terhadap bahan baku dan proses produksi, sehingga dapat menghasilkan kualitas produk yang maksimal. Bahan baku merupakan istilah yang digunakan untuk menyebutkan barang-barang yang diolah dalam proses produk menjadi produk selesai.¹ Bahan baku bagi perusahaan merupakan faktor utama bagi kegiatannya, jika bahan baku ini tidak tersedia secara penuh sesuai dengan keperluan produksi

¹ Herlin Herawati dan Dewi Mulyani, *Pengaruh Kualitas Bahan Baku dan Proses Produksi terhadap Kualitas Produk pada UD Tahu Rosyadi Puspian Maron Probolinggo*, *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember* (Desember:2016), h. 2

maka kegiatan produksinya tidak berjalan dengan lancar.² Agar perusahaan dapat memproduksi sesuai dengan rencana yang ditetapkan, ketersediaan bahan baku menjadi bagian yang paling penting didalam proses produksi dan harus ada pada saat dibutuhkan, selain itu faktor yang paling penting adalah ketersediaan mesin - mesin yang siap dioperasikan untuk mengubah bahan baku menjadi bahan jadi yang siap dijual.

Proses produksi adalah cara, metode dan teknik bagaimana sesungguhnya sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan dan dana) yang ada dirubah untuk memperoleh suatu hasil.³

Setiap usaha dalam persaingan tinggi selalu kompetisi, pelaku bisnis harus memberikan perhatian penuh terhadap kualitas produk. Perhatian pada kualitas produk memberikan dampak positif kepada bisnis melalui dua cara yaitu dampak terhadap proses produksi dan dampak terhadap bahan baku. Salah satu tujuan perusahaan adalah meningkatkan laba terutama pada kegiatan operasinya.

Tujuan produksi menurut Islam, adalah memberikan *mashlahah* maksimum bagi konsumen, diwujudkan dalam berbagai bentuk yakni, pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkat moderat, menemukan kebutuhan masyarakat dan pemenuhannya, menyediakan persediaan

² Marselinus, "Manjemen Persediaan Bahan Baku pada Industri Perusahaan Kayu Banto Laweh Bukittinggi". Skripsi Sarjana Ekonomi, (Bukittinggi: 2005)., h. 17

³ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI, "Modul Kuliah (Prakiraan Bisnis, Metodologi Riset Bisnis, Manajemen Produksi), (Jakarta Selatan: Badan Penerbit IPWI)., h.

barang/jasa di masa depan, dan pemenuhan sarana bagi kegiatan sosial dan ibadah kepada Allah SWT.⁴

Proses produksi yang diterapkan oleh perusahaan diharapkan dapat mencapai suatu sasaran yang optimal dengan menggunakan sumber-sumber secara efisien dan efektif. Oleh karena itu perusahaan harus mampu membuat kebijakan yang tepat agar menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan adanya persediaan bahan baku. Tujuan dari persediaan bahan baku adalah menjamin tersedianya bahan baku pada tingkat yang optimal agar proses produksi dapat berjalan sesuai dengan rencana pada tingkat biaya yang minimum. Keberadaan bahan baku sangatlah penting dalam kelancaran proses produksi, bahan baku mutlak ada jika perusahaan akan melakukan produksi.

Industri menjadi bagian dari suatu proses yang mengolah bahan mentah menjadi bahan baku lalu menjadi barang jadi. Bahan baku Ubi kayu dapat di olah menjadi berbagai macam produk, salah satu bentuk hasil olahan tanaman ubi kayu adalah kerupuk.

Kerupuk merupakan makanan yang dikonsumsi secara praktis, dianggap sebagai makanan cemilan atau pelengkap dalam suasana apapun. Makanan ini populer di kalangan masyarakat Indonesia sebagai lauk

⁴ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas Kerja Sama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), Cet.ke-6, h. 232

hidangan. Akibatnya banyak bermunculan berbagai macam kerupuk yang tersedia dipasaran dengan berbagai rasa, bentuk dan merek.

Banyaknya industri pengolahan ubi kayu di Sumatera Barat, salah satunya di Kabupaten Pesisir Selatan, masing-masing industri memiliki cara tersendiri untuk dapat bersaing dengan industri lainnya. Kerupuk Kuning Ubi kayu Merek "Lento 3T" milik Bapak Adrianto, telah berdiri sejak lama tepatnya pada tahun 2001. Awal berdiri usaha milik Bapak adrianto hanya memiliki 2 orang karyawan, karena permintaan konsumen dan hasil produksi yang semakin lama semakin meningkat, maka jumlah karyawan pun bertambah, tercatat pada tahun 2017 hingga sekarang jumlah karyawan sebanyak 25 orang. Dengan ketatnya persaingan bisnis usaha ini masih mampu bertahan bahkan terus berkembang hingga sekarang.

Kerupuk kuning ubi kayu merek Lento 3T memiliki bentuk yaitu bulat lonjong, berwarna kuning dan mempunyai rasa udang ebi. Kerupuk ini telah menjadi oleh-oleh khas Kabupaten Pesisir Selatan. Walaupun demikian, kerupuk ini dapat di jumpai di daerah Padang, Pariaman, Solok, Dhamasraya, dan Padang Panjang, karena kerupuk ini juga dipasarkan ke daerah tersebut.

Gambar 1.1

Bentuk Kerupuk Kuning Ubi Kayu Merek Lento3T



Sumber: Industri Kerupuk kuning ubi kayu merek Lento 3T

Menurut Adrianto selaku pemilik usaha kerupuk kuning ubi kayu merek Lento 3T, bahan baku utama yang digunakan kerupuk ini adalah ubi kayu, Bahan baku didapat dari pemasok langganan di daerah Batu Hampar dan Jinang, ubi kayu yang diperoleh memiliki kualitas yang baik, yaitu: ubi kayu yang berukuran besar, ubi kayu yang berukuran lurus, ubi kayu yang kulit atau keraknya itu sedikit kasar atau merekah, ubi kayu yang baru dicabut dari tanah, dan ubi kayu yang dagingnya berwarna putih bersih untuk daging buahnya. Ubi kayu yang besar berarti umbi singkong itu sudah siap panen atau sudah matang. Umur ubi kayu harus lewat dari 10 bulan, agar dapat dijadikan kerupuk. Usahakan ubi kayu yang berukuran lurus, agar memudahkan dalam hal pengupasan kulit ubi nantinya.

Setelah bahan baku diterima dari pemasok, karyawan langsung melakukan proses produksi. Proses ini meliputi: Pertama, ubi kayu dikupas kulitnya, lalu dicuci dengan air mengalir hingga bersih, Setelah dicuci ubi diparut dan diperas untuk mengeluarkan airnya. Kemudian ubi yang sudah diperas diaduk dengan bumbu yang telah diracik, lalu di cetak dan siap untuk di goreng. Dinginkan beberapa menit, maka kerupuk dapat dibungkus. Akhirnya kerupuk yang telah dibungkus siap untuk dipasarkan, sekitar 35 karton perharinya kerupuk ini dipasarkan ke store-store langganannya.⁵

Tabel 1.1
Data Penjualan Kerupuk Kuning Ubi Kayu Merek Lento 3T

Tahun	Penjualan Pertahun
2012	4.680 Karton
2013	4.680 Karton
2014	6.240 Karton
2015	6.240 Karton
2016	9.360 Karton
2017	10.920 Karton
Jumlah	42.120 Karton

Sumber: Industri Kerupuk kuning ubi kayu merek Lento 3T

⁵Adrianto, Pemilik Usaha Kerupuk Kuning Ubi Kayu Merek Lento 3T, Sungai Talang, wawancara langsung, 08 Maret 2018

Agar produk dapat direspon dengan baik dan dapat dipertahankan kelangsungan hidupnya untuk mendapatkan keuntungan dari pasar konsumen, maka industri perlu memperhatikan kualitas bahan baku dan proses produksi, sehingga dapat menghasilkan kualitas produk yang baik.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Bahan Baku dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk Pada Usaha Kerupuk Kuning Ubi Kayu Merek Lento 3T Di Kecamatan Koto XI Tarusan.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan lebih jelas dan terarah, maka penelitian ini akan dibatasi pada bahan baku, proses produksi dan kualitas produk pada Usaha kerupuk ubi kayu merek Lento 3T di Kecamatan Koto XI Tarusan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian yang dilakukan ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bahan baku mempengaruhi kualitas produk pada Usaha kerupuk kuning ubi kayu merek Lento 3T di Kecamatan Koto XI Tarusan?
2. Bagaimanakah proses produksi mempengaruhi kualitas produk pada Usaha kerupuk kuning ubi kayu merek Lento 3T di Kecamatan Koto XI Tarusan?



3. Bagaimanakah bahan baku dan proses produksi secara bersama-sama mempengaruhi kualitas produk pada Usaha kerupuk kuning ubi kayu merek Lento 3T di Kecamatan Koto XI Tarusan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh bahan baku terhadap kualitas produk pada Usaha kerupuk kuning ubi kayu merek Lento 3T di Kecamatan Koto XI Tarusan.
2. Untuk mengetahui pengaruh proses produksi terhadap kualitas produk pada Usaha kerupuk kuning ubi kayu merek Lento 3T di Kecamatan Koto XI Tarusan.
3. Untuk mengetahui pengaruh bahan baku dan proses produksi secara bersama-sama terhadap kualitas produk pada Usaha kerupuk kuning ubi kayu merek Lento 3T di Kecamatan Koto XI Tarusan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan akan berguna bagi semua pihak yang terkait, antara lain:

1. Bagi penulis, penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (SE) di Program Studi Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam

Negeri Imam Bonjol Padang dan menambah pengetahuan di bidang manajemen operasional.

2. Bagi Akademik, sebagai sumbangan ilmiah dan juga masukan bagi pengembangan ilmu dibidang manajemen operasional, khususnya mengenai bahan baku dan proses produksi agar bisa dipergunakan sebagai bahan perbandingan teori-teori yang telah diterima dibangku perkuliahan maupun dilapangan.
3. Bagi pihak Usaha kerupuk ubi kayu merek Lento 3T di Kecamatan Koto XI Tarusan dapat digunakan sebagai evaluasi terhadap bahan baku dan proses produksi, sehingga dapat meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan dimasa yang akan datang.

F. Sistematika Penulisan

Untuk dapat menyampaikan gambaran yang jelas mengenai penelitian ini, maka disusunlah suatu sistematika yang berisi informasi-informasi dan hal-hal yang dibahas tiap bab.

Skripsi ini disusun dalam 5 (lima) bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II: LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan di urai landasan teori sebagai kerangka acuan pemikiran dalam pembahasan yang akan diteliti dan sebagai dasar analisis yang diambil dalam berbagai literatur, serta berisi tentang penelitian yang relevan terkait penelitian ini, kerangka pikir teoritis dan hipotesis.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai pengertian variabel penelitian yang sudah ditentukan, jumlah sampel yang diteliti, jenis sumber data. cara pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan untuk menguji kebenaran peneliti.

BAB IV: PEMBAHASAN DAN HASIL PEMBAHASAN

Dalam hal ini akan diuraikan mengenai gambaran umum Usaha kerupuk ubi kayu merek Lento 3T di Kecamatan Koto XI Tarusan, hasil pengolahan data, hasil analisis dan pembahasan.

BAB V: PENUTUP

Dalam bab ini akan di uraikan kesimpulan dan hasil pembahasan penelitian serta berisi saran sebagai sub bab yang terakhir.